



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

(Penelitian Kuantitatif Survei di Kecamatan Serang
Kota Serang Banten)

Fitria Sri Ananda¹, Hj. Isti Rusdiyani², Siti Khosiah³
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}
2228160057@untirta.ac.id, Isti_rusdiyani@untirta.ac.id
siti.khosiah@untirta.ac.id

Diterima: 14 Agustus 2021

Direvisi: 8 September

Disetujui: 8 November 2021

ABSTRACT

Social ability is the ability to communicate, interact, the ability to be able to show good behavior and the ability to establish good relationships with other people or the community around them so that they can behave in accordance with what is expected by the social. This study aims to determine the effect of project learning methods on the social skills of children aged 5-6 years. This research was conducted on teachers who were in the sub-district of Serang, Kota Serang, Banten. The method used in this research is survey research by distributing questionnaires to schools in Serang sub-district and has implemented project learning methods with a sample of 30 teachers. The results showed that the correlation coefficient of project learning methods on the social abilities of children aged 5-6 years showed a number of 0.622 which means that it has a strong influence. So it can be concluded that there is a significant effect of using project learning methods on the social abilities of children aged 5-6 years.

Keywords: *Project Methods; Social Ability of Children Aged 5-6 Years.*

ABSTRAK

Kemampuan sosial adalah sebuah kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain atau masyarakat yang ada di sekitarnya agar dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan kepada guru-guru yang berada di kecamatan serang, Kota Serang Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei dengan cara menyebar kuesioner kepada sekolah yang ada di kecamatan serang dan sudah menerapkan metode pembelajaran proyek dengan sampel 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil koefisien kolerasi metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun menunjukkan angka sebesar 0,622 yang berarti memiliki pengaruh yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Metode Proyek; Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini adalah pemberian upaya untuk mengembangkan, membimbing, menstimulasi serta memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Kemampuan anak usia dini itu terbentuk sejak dari dalam kandungan dan siap ditumbuh kembangkan setelah dilahirkan melalui pemberian berbagai stimulasi.

“Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Kemampuan sosial anak dapat diartikan bagaimana anak dapat berinteraksi dengan temannya, orang dewasa,

orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya serta masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Kemampuan bersosialisasi perlu dimiliki setiap orang, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain dan juga lingkungan sekitarnya. Masing-masing anak memiliki kemampuan atau potensi dalam dirinya salah satunya kemampuan sosial yang mencakup beberapa hal di antaranya anak dapat berinteraksi dengan orang lain, kemampuan anak dalam bekerja sama, rasa kepedulian anak terhadap orang di sekitarnya, rasa menyayangi, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa sekolah TK di kecamatan Serang-Banten, pada saat pelaksanaan pembelajaran terlihat masih banyak anak yang masih belum menunjukkan kemampuan sosialnya, seperti anak belum dapat berinteraksi atau bersosialisasi dengan temannya hal ini terlihat ketika anak diberi tugas kelompok



terlihat sibuk sendiri, anak berteman hanya dengan orang itu saja, belum mau berbagi dengan temannya, belum ada kerja sama yang baik dengan orang-orang di sekitarnya, anak tidak memiliki sikap gigih ketika mengerjakan tugas.

Hal ini juga dipengaruhi kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan model *teacher center* dan lebih banyak melakukan kegiatan individu sehingga anak terkadang merasa jenuh cepat bosan dan menjadikan anak kurang efektif dan kurang menyenangkan dengan pembelajaran seperti itu, selain itu juga kurang didominasi dengan metode pembelajaran dan media yang dapat memicu keaktifan dan kekreatifan anak pada saat pembelajaran.

Anak usia dini memerlukan metode pembelajaran yang menarik untuk melatih kemampuan atau perkembangan sosial anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah metode pembelajaran proyek. Metode pembelajaran proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk belajar memecahkan masalah dan bekerja sama dengan teman-temannya, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara mandiri atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Penggunaan metode pembelajaran proyek dalam proses pembelajaran di PAUD melatih berbagai kemampuan anak salah satunya melatih kemampuan sosial anak. Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, mengembangkan

keterampilan yang telah dikuasai, seperti melatih kemampuan bekerja sama dengan temannya, saling tolong menolong, memupuk keberanian serta rasa percaya diri anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode pembelajaran Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Serang-Banten.

KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) dalam Wiyani (2016:98) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tengah berada pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal seperti TPA (Taman Penitipan Anak), Kelompok bermain, Pendidikan Pra-sekolah, TK, RA, dan SD.

Menurut Rosidah (2016:19) mengatakan anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia sejak dilahirkan sampai 8 tahun. Batasan usia 0-8 tahun merupakan batasan usia yang mengacu pada konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) atau dalam bahasa Indonesia berarti “Pendidikan yang patut sesuai dengan tahapan perkembangan anak”. Pada masa-masa inilah seluruh aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mulyasa (dalam Wiyani 2016: 98) mengartikan anak usia dini sebagai indi-

vidu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini merupakan fase yang penting bagi anak dan memerlukan stimulasi yang tepat agar perkembangannya dapat berlangsung secara normal.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, agar tahap perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran Proyek

Menurut Sujiono (Agusniatih 2019: 74) bahwa kemampuan sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Perkembangan sosial pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya.

Menurut Fridani (2013:5) kemampuan sosial merupakan suatu proses yang datang di mana anak-anak belajar tentang dirinya sendiri dan juga orang lain dan tentang cara bekerja sama dengan orang yang ada di sekitarnya. Anak sendiri memainkan suatu peranan dalam bersosialisasi, sosialisasi itu sebagai cara belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan hubungan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi se-

seorang yang bertanggung jawab dan efektif. Menurut Hurlock (Eprilia 2010:33) perkembangan kemampuan sosial merupakan pemerolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat kemampuannya dalam berhubungan dengan orang lain, anak akan belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan belajar tentang apa saja yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah sebuah kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain atau masyarakat yang ada di sekitarnya.

3. Karakteristik Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut frued (2014:114) menyatakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun ditandai oleh anak sudah siap bersekolah, anak sudah dapat bergaul, bekerja secara bersama-sama dengan temannya, dapat saling membantu dan menolong. Anak usia 5-6 tahun telah memiliki kecenderungan percaya diri dan keyakinan diri, serta sudah dapat menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dapat disimpulkan karakteristik perkembangan sosial anak pada masa ini adalah anak mampu bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya, di mana anak mau bermain dengan temannya, memulai untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan dengan



teman yang sejenis dan lawan jenis, pada masa ini juga anak mulai menyesuaikan diri dalam kegiatan bermain, mengajak temannya bermain, dan bekerja sama.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Sosial

Menurut Susanto (2017:28-29) perilaku sosial, anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.
- 2) Kematangan Diri, untuk bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan diri baik fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.
- 3) Status Sosial Ekonomi, kehidupan sosial banyak dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memerhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.
- 4) Pendidikan, pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses peng-

operasian ilmu yang normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat, dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

- 5) Inteligensi, memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, apabila perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

5. Pengertian Metode Pembelajaran Proyek

Menurut Moeslichatoen (Putri 2019: 30) Metode proyek merupakan suatu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Proyek merupakan suatu tugas yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Metode ini muncul dari gagasan John Dewey mengenai *Learning By Doing* yakni proses pembelajaran berdasarkan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Utami (2019:20) proyek merupakan suatu tugas yang diberikan pendidik untuk di selesaikan dalam kurun waktu yang telah di tentukan. Metode proyek dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan atau membahas hal-hal berdasarkan masalah yang sedang terjadi dengan cara pembuatan proyek.

Menurut Yus (2012:174) metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk suatu prilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan paparan para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran proyek ialah merupakan cara pemberian pengalaman belajar yang menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok di mana dalam kegiatan kelompok masing-masing anak belajar untuk mengatur diri sendiri agar dapat bekerja sama dengan anak lain dan berperan serta dalam kegiatan kelompok memecahkan masalah yang dihadapi dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

6. Manfaat Metode Proyek

Beberapa Manfaat dari metode pembelajaran proyek menurut Putri (2019: 31) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menyelesaikan masalah yang disajikan dalam pembuatan suatu produk.
- 2) Melatih rasa peduli dan rasa bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.
- 3) Mengembangkan dan membina sikap interaksi sosial dan sikap kerja sama di antara anak-anak yang terlibat dalam kegiatan proyek.

- 4) Mengeksplorasi kreativitas anak dalam pembuatan sebuah produk berdasarkan keinginannya.
- 5) Melatih kemampuan berpikir anak untuk memahami proyek yang dikerjakan, menunjukkan produk hasil proyek dan mengujinya di depan kelas.

7. Kelebihan Metode Proyek

Kurniasih dalam (Simatupang 2019: 69) kelebihan dari metode proyek yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar anak, membuat anak lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan kerja sama antar anak, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, melibatkan anak untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian menerapkannya dengan kehidupan nyata.

8. Kekurangan Metode Proyek

Menurut Simatupang (2019: 69) kekurangan dari metode proyek antara lain: Kurikulum yang berlaku di Indonesia belum menunjang pelaksanaan metode ini, Pemilihan topik unit yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didik, menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan masih sulit.

9. Tipe-Tipe Metode Proyek

Sudjiono (2009: 103) Kilpatrick membagi metode proyek menjadi empat tipe kelompok, yaitu:

- 1) Proyek konstruksi atau kreatif, tujuannya untuk mewujudkan suatu gagasan atau rencana bentuk lahiriah, seperti mengarang cerita, membuat mainan dari bahan daur ulang, menggelar permainan dll.



- 2) Proyek apresiasi atau hiburan, tujuannya menikmati pengalaman estetis, seperti mendengarkan cerita, mendengarkan simponi/lagu, menikmati lukisan, dll.
- 3) Proyek masalah, tujuannya memecahkan suatu kesulitan intelektual, seperti mengapa embun jatuh pada waktu-waktu tertentu?, mengapa New York mempunyai pertumbuhan lebih cepat dari pada Philadelphia? Mengapa terjadi banjir? Mengapa es batu bisa meleleh, dll.
- 4) Proyek latihan dan belajar khusus, tujuannya memperoleh peningkatan keterampilan dan pengetahuan, seperti memperbaiki peringkat, belajar menulis, belajar mengenal angka, belajar mengenal huruf, dll.

10. Langkah-Langkah Metode Proyek

Menurut Moeslichatoen (2014:143) dalam melaksanakan kegiatan proyek untuk anak usia dini ada tiga tahapan yaitu:

- 1) Kegiatan pra-pengembangan, yaitu persiapan yang dilakukan sebelum memulai proyek pada tahap persiapan ini yang dilakukan guru yaitu Menentukan tema dan tujuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, menyiapkan rancangan alat dan bahan yang diperlukan, menetapkan rancangan pengelompokan anak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dikuasai anak, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang dicapai, menetapkan rancangan penilaian kegiatan.
- 2) Kegiatan pengembangan, yaitu merupakan kegiatan yang harus dilakukan ketika proses kegiatan pembel-

ajaran, di mana anak-anak mulai mengembangkan ide-ide kreatifnya pada saat kegiatan proyek, dan mengerjakan tugas masing-masing sampai dengan selesai.

- 3) Kegiatan penutup, yaitu mendiskusikan hasil proyek setelah kegiatan selesai anak-anak diminta untuk menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya yang telah dibuat. Kemudian mengembalikan peralatan yang telah digunakan pada tempat semula dan membersihkan tempat yang telah dipakai, setelah itu anak diajak menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema kegiatan.

Jadi dapat disimpulkan tahapan dalam penggunaan metode pembelajaran proyek yaitu menetapkan tujuan dan tema, menetapkan rancangan alat dan bahan, menetapkan rancangan pengelompokan anak, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rancangan penilaian dan mendiskusikan hasil proyek.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Survei. Menurut Sudaryo, dkk. (2019: 18) Survei adalah bentuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan (*questioner*) pengumpulan data bisa terhadap populasi, atau bisa kepada sampel. Caranya adalah menyebarkan instrumen kepada responden untuk diisi. Penelitian survei adalah kegiatan

pengumpulan data primer dari responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah lembaga TK di Kecamatan Serang Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah di kecamatan serang yang terdiri dari 12 kelurahan dengan jumlah 56 lembaga TK. Sampel pada penelitian ini adalah 30 guru yang terdiri dari 8 lembaga sekolah yang sudah menggunakan metode pembelajaran proyek saat mengajar anak usia 5-6 tahun.

Teknik Pengolahan data menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi dan uji regresi linear sederhana.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

		Correlations	
		METODE PROYEK	KEMAMPUAN SOSIAL
METODE PROYEK	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
KEMAMPUAN SOSIAL	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai kolerasi pada penelitian ini 0,622 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat berada pada interval kategori lebih dari 0.60-0.799 artinya metode proyek berpengaruh secara positif dengan kemampuan sosial anak dengan kategori hubungan yang kuat.

Sedangkan terlihat angka probabilitas pengaruh metode proyek terhadap ke-

mampuan sosial anak usia 5-6 tahun dalam taraf signifikan sebesar 0,000 angka probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa pengaruh antara kedua variabel signifikan.

2. Uji Regensi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi ini dilakukan setelah uji kolerasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.366	3.395

a. Predictors: (Constant), METODE PROYEK

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi atau hubungan (R) sebesar 0,622. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,387 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X) metode proyek terhadap variabel (Y) kemampuan sosial anak adalah sebesar 62,2%.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) metode proyek terhadap variabel (Y) kemampuan sosial anak. Selain itu juga berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4.208 > t_{tabel}$ 1.740 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) Metode proyek berpengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode proyek terhadap kemam-



puan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Serang Kota Serang-Banten disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien kolerasi metode proyek dengan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun menunjukkan angka sebesar 0,622 berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval kategori 0,60–0,799 yang dapat diartikan bahwa metode proyek berpengaruh secara positif terhadap kemampuan sosial anak.

Sedangkan terlihat angka probabilitas metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dalam taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel signifikan.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) metode proyek berpengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan sosial anak. Selain itu juga berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,208 > t_{tabel} 1,740$ sehingga dapat disimpulkan bahwa metode proyek berpengaruh terhadap kemampuan sosial anak.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data maka diperoleh hasil Penelitian tentang “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Serang Kota Serang-Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket melalui google formulir dan instrumen penelitian yang digunakan

pada penelitian ini berupa angket, angket yang digunakan terdapat sebanyak 16 pernyataan pada variabel (X) dan 14 pernyataan pada variabel (Y). Penyebaran angket dilakukan terhadap 30 guru dari 8 sekolah yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten.

Berdasarkan hasil data uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data berdistribusi normal sehingga menunjukkan angka sebesar $0,154 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan analisis penelitian dilihat dari hasil koefisien korelasi antara metode proyek dan kemampuan sosial anak yang menunjukkan angka sebesar 0,622 yang berarti bahwa hasil penelitian memiliki tingkat hubungan yang kuat dan dapat diartikan metode proyek berhubungan secara positif dengan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Hasil pengolahan data nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,208 > t_{tabel} 1,740$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Serang, Kota Serang-Banten.

2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini secara teoritis bermaksud ingin memberikan gambaran tentang pengaruh metode proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Kemampuan sosial anak dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama, tolong menolong, melatih kemampuan beradaptasi dengan

lingkungan, memupuk rasa percaya diri dan keberanian. Hal ini tentunya berkaitan dengan stimulasi yang didapat anak.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang dianjurkan, yaitu:

- 1) Bagi Sekolah, sekolah harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga anak tidak jenuh dan bosan.
- 2) Bagi pendidik, dapat menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran proyek agar lebih menarik lagi, karena di dalam kegiatan proyek tersebut dapat melatih aspek-aspek perkembangan anak terutama kemampuan sosial anak.
- 3) Bagi peneliti, bagi penelitian selanjutnya, di harapkan dapat lebih dalam menggali keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan melakukan penelitian-penelitian tentang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Epprilia, Utami Hany. 2010. *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial dan Emosi Pada Anak Usia Dini*. Surakarta: UMS.
- Fridani, Lara dkk. 2013. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Freud, Sigmund. 2014. *Pengantar Umum Psikoanalisa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Simatupang & Dirga 2019. *Handbook Best Practice Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Moeslichatoen R. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.
- Putri, Suci Utami. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Rosidah, Laily. 2016. *Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Serang: FKIP Untirta Publishing.
- Sudjiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Grup
- Sudaryo dkk. 2019. *Metode penelitian survey online dengan google forms*. Yogyakarta: ANDI (ANGGOTA IKAPI)
- Utami, Suci Putri. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Wiyani, Novan A. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Taman kanak-kanak*. Jakarta: KENCANA.